

Analisis Peran Guru bk dalam Mengatasi Masalah Interpersonal Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Mataram

Alvyatu Zaahra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Alvyatu Zaahra, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Email: alvyatuzaahra@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study is to describe and analyze the role of guidance and counseling teachers in overcoming students' interpersonal problems in junior high school environments and to identify the types of services and support activities used by guidance and counseling teachers to prevent and resolve these problems. This study employed a qualitative descriptive method using a case field research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation with two guidance and counseling teachers at SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Meanwhile, the data analysis technique used the Miles and Huberman data analysis model. After data analysis, the results showed that guidance and counseling teachers play a very important role in addressing students' interpersonal problems through various support services and activities, including information services, group guidance, home visits, mediation, and consultation services, which have been implemented well at SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

Keywords: Guidance and Counseling Service, Interpersonal Problem

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah interpersonal siswa di lingkungan sekolah menengah pertama, mengetahui jenis layanan dan kegiatan pendukung yang digunakan guru BK untuk mencegah dan menyelesaikan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 2 guru BK di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Setelah dilakukan analisis data, hasil menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah interpersonal siswa melalui berbagai fungsi layanan dan kegiatan pendukung diantaranya, layanan informasi, bimbingan kelompok, kunjungan rumah, layanan mediasi dan konsultasi, dalam implementasinya telah dilakukan dengan baik di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Masalah Interpersonal

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, masa penuh perubahan baik fisik, perilaku, maupun dalam pencarian identitas diri. Perubahan-perubahan ini seringkali menimbulkan konflik internal dan eksternal yang dapat mengganggu perkembangan remaja

(Maulidya & Ibrahim, 2019). Beberapa aspek yang sering menjadi tantangan adalah penyesuaian diri dengan peran baru sebagai orang dewasa, dimana masa remaja menghadirkan pengalaman dan hal-hal yang baru timbul di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Hal tersebut membutuhkan perhatian khusus terutama pada lingkungan sekolah sebagai tempat remaja menuntut ilmu. Dalam kaitannya dengan hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, terkadang antar individu satu dengan individu lain memiliki perbedaan pendapat, tujuan, keinginan dan harapan. Menurut Walgito (Arizusanti & Purwoko, 2015) Hal tersebut dapat memicu pertentangan, bahkan kekerasan fisik jika tidak ditangani dengan baik.

Pada perkembangan siswa tingkat SMP sendiri, kemampuan interpersonal atau kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain berperan dalam perkembangan siswa. Kemampuan ini merupakan pondasi penting untuk perkembangan sosial emosional yang sehat. Sesuai dengan teori perkembangan Erikson, remaja usia SMP berada pada tahap "*Identity vs. Role Confusion*" di mana mereka sedang aktif mengeksplorasi identitas diri melalui interaksi dengan kelompok sebaya (Erikson, 1968). Dalam konteks ini, hubungan interpersonal yang positif sangat penting untuk membangun self-esteem dan identitas diri yang sehat. Namun demikian, masalah interpersonal siswa SMP menjadi semakin kompleks di era saat ini. Berdasarkan observasi awal, masalah interpersonal yang sering dialami siswa SMP meliputi konflik antar teman *peer conflict* (Maharani dan Putriani, 2025), perundungan atau bullying (Rizal, 2021), kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, ketakutan dalam berkomunikasi *social anxiety* dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Problematika interpersonal ini berdampak negatif terhadap berbagai kehidupan siswa di sekolah terutama di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Dampak yang terlihat meliputi prestasi akademik yang menurun, kesehatan mental dan emosional yang terganggu, motivasi belajar yang rendah, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (Hasil Wawancara, 04 November 2025). Dalam hal ini guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengatasi masalah interpersonal, sebagai tenaga profesional di bidang layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, termasuk masalah interpersonal.

Peran guru BK telah diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, termasuk Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi berbagai masalah siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui berbagai strategi layanan yang komprehensif dan terintegrasi (Tafonao, Zagoto & Fau, 2023).

Sutirna (2016) juga menekankan pentingnya bimbingan dan konseling yang diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran penting mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah siswa terutama pada masalah interpersonal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah interpersonal siswa bukanlah sesuatu yang baru, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian serupa tetapi dengan fokus dan tujuan yang berbeda, seperti peneliti Chornelis (2019), dalam penelitiannya terdapat persamaan peran guru bimbingan konseling yang sangat krusial namun fokus penelitiannya mengacu pada cara meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah interpersonal di sekolah. Penelitian ini memiliki keuntungan teoretis, seperti pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam mengelola masalah sosial dan emosional siswa, menggunakan layanan dan kegiatan pendukung sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN 2) Seputih Mataram, Desa Qurnia Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara/interview dengan 2 guru BK SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Data sekunder peneliti dapatkan dari buku-buku yang berkaitan langsung dan tidak dengan topik pembahasan namun mempunyai keterkaitan pada sebab dan akibat dari pokok pembahasan yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu dua Guru BK SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2002) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber, (Sugiyono, 2012) sendiri adalah pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara dari informan 1 ke informan lainnya yang dikolaborasikan dengan beberapa data yang berkaitan supaya diperoleh keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian didasari oleh aturan mengenai apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu sehingga dapat memenuhi harapan orang lain dalam peran tersebut (Mara, Jaya & Diswantika, 2021). Menurut Teori Biddle dan Thomas, peran seseorang dilihat dari harapan orang lain terhadap perilaku yang dianggap pantas, norma yang berlaku serta dampak yang ditimbulkan (Biddle & Thomas, 2015). Sedangkan peran guru bimbingan konseling adalah membantu dan mendampingi perkembangan fisik dan psikologis dari berbagai bidang masalah yang muncul dan dialami oleh siswa, sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri (Lubis, 2014). Peran guru bimbingan konseling mencakup semua tugas yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari tanggung jawab profesinya, memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengembangkan dan membimbing siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, minat serta kepribadian siswa di sekolah (Lestari *et al.*, 2023). Dengan demikian, teori ini memberikan pandangan yang lebih luas mengenai peran individu dalam suatu peran tertentu. Penulis menggunakan teori ini sebagai dasar untuk menganalisis peran guru BK dalam mengatasi masalah interpersonal siswa di lingkungan sekolah.

Konsep Dasar Masalah Interpersonal

Masalah interpersonal adalah fenomena yang umum terjadi dalam kehidupan sosial manusia yang melibatkan interaksi antar individu. Masalah ini umumnya terjadi ketika terdapat ketidaksepakatan, perbedaan pendapat atau benturan nilai antar dua individu atau lebih yang saling berhubungan. Di lingkungan sekolah, masalah ini sering muncul karena adanya perbedaan pendapat, persaingan antar siswa atau bahkan kesalahpahaman yang sering terjadi antar siswa. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari proses interaksi yang melibatkan komunikasi, pengaruh dan hubungan emosional. Oleh karena itu, masalah interpersonal menjadi bagian dari dinamika kehidupan manusia termasuk di kalangan siswa. Dalam konteks masalah interpersonal ini, penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi masalah/konflik interpersonal termasuk ketrampilan sosial, komunikasi dan manajemen konflik (Zuwirda *et al.*, 2024). Ketrampilan sosial berperan penting dalam mengelola dan menyelesaikan masalah/konflik interpersonal, ketrampilan ini mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain yang meliputi kemampuan untuk membangun hubungan, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif (Prihantoro & Anisah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak terutama usia sekolah dasar perlu mengembangkan ketrampilan sosial untuk mengatasi konflik yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Zuwirda *et al.*, 2024). Selain itu remaja yang

sedang mencari identitas diri, juga rentan mengalami masalah interpersonal yang seringkali disebabkan oleh sosial sensitivitas emosional mereka (Rusdiana, 2017).

Gambaran Masalah Interpersonal

SMP egeriN 2 Seputih Mataram adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri yang beralokasi di Desa Qurnia Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini memiliki 24 kelas dengan jumlah 32 siswa pada setiap kelasnya dan terdapat 4 guru BK. Penelitian ini melibatkan 2 guru BK menyatakan bahwa masalah interpersonal yang umum dan sering terjadi pada tingkat SMP adalah konflik antar teman tetapi tidak sampai menimbulkan aksi perundungan, ada beberapa kasus perundungan tetapi sangat jarang terjadi siswa (hasil wawancara; 04 November 2025). Ketakutan untuk berkomunikasi antar teman (*sosial anxiety*) juga menjadi masalah interpersonal yang dialami oleh beberapa siswa.

Layanan dan Kegiatan Pendukung Yang Dilakukan Untuk Mencegah dan Menyelesaikan Masalah Interpersonal Siswa

Dari hasil penelitian terdahulu penulis mengembangkan penelitian di SMP Negeri 2 Seputih Mataram tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah interpersonal siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan peran untuk mengatasi masalah interpersonal siswa dengan beberapa layanan dan kegiatan pendukung. Kartono (2011) menyebutkan ada 2 faktor penyebab masalah/konflik interpersonal siswa yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor Internal ini berasal dari dalam diri individu yang biasanya dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain yang dapat memicu terjadinya masalah/konflik. Faktor Eksternal ini berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jenis layanan yang digunakan oleh guru BK untuk mencegah terjadinya masalah interpersonal di kalangan siswa tingkat SMP adalah layanan informasi dan bimbingan kelas. Sedangkan untuk kegiatan pendukung yang digunakan untuk pencegahan adalah himpunan data dan kunjungan rumah. Selanjutnya untuk jenis layanan yang digunakan oleh guru BK untuk menyelesaikan masalah interpersonal adalah layanan mediasi dan layanan konsultasi. Untuk kegiatan pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan masalah interpersonal yang dialami siswa adalah kunjungan atau *home visit*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru BK menjalankan fungsi layanan dalam mengatasi masalah interpersonal siswa. Jenis layanan yang digunakan adalah layanan informasi, memberikan arahan, materi dan motivasi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelas/kelompok maupun bimbingan secara individu. Pada siswa yang mengalami masalah interpersonal, baik karena masalah dengan sesama teman,

perundungan bahkan sosial *anxiety* memiliki cara penyelesaian yang hampir sama. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru BK saat menyelesaikan masalah interpersonal siswa, pada tahap awal guru BK melakukan screening awal terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda masalah interpersonal. Melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua dalam mengidentifikasi masalah dengan menggunakan catatan perilaku dan laporan insiden. Kemudian guru BK mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami masalah, menggali riwayat hidup dan latar belakang siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah interpersonal.

Guru BK mengatakan: *"Kami mulai dengan mendengarkan cerita siswa, mencoba memahami dari perspektif mereka. Kadang masalah yang terlihat sederhana sebenarnya memiliki akar yang lebih dalam. Misalnya, seorang siswa yang terlihat antisosial mungkin sebenarnya sedang mengalami kecemasan sosial atau pengalaman trauma sebelumnya"* Setelah sesi konsultasi guru bimbingan konseling melakukan pemantauan berkelanjutan (*monitoring*) untuk melihat perkembangan siswa (Hasil Wawancara, 04 November 2025). Guru bimbingan dan konseling juga secara proaktif mengembangkan keterampilan dan kompetensi sosial siswa dengan mengajarkan teknik-teknik *problem-solving*, melatih empati dan mengarahkan siswa ke aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Hasil wawancara juga menunjukkan kesamaan antara layanan, kegiatan pendukung untuk menyelesaikan dan mencegah masalah interpersonal yang dilakukan oleh para guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa metode/strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan bimbingan konseling untuk pencegahan ialah guru bimbingan konseling memberikan edukasi tentang pentingnya keterampilan sosial sejak kelas 7, mengajarkan strategi mengatasi stress dan emosi negatif para siswa. Pihak yang terlibat dalam pemberian jenis layanan dan kegiatan pendukung untuk pencegahan masalah interpersonal adalah siswa, guru bk, wali kelas dan orang tua. Sedangkan pihak yang terlibat dalam pemberian layanan bimbingan konseling untuk penyelesaian yaitu guru BK, siswa yang bersangkutan, orang tua siswa, wali kelas, kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendukung untuk pencegahan, guru bimbingan konseling melakukan himpunan data dan kunjungan rumah. Guru BK menghimpun data-data siswa yang berpotensi mengalami konflik interpersonal yang dapat dilihat dari perilaku dan tingkah laku siswa memberikan layanan konsultasi dan layanan informasi memberikan pengertian dan arahan agar siswa dapat mengelola masalah sosial dan emosionalnya.

Hambatan dan Strategi dalam Mencegah dan Menyelesaikan Masalah Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dalam pemberian jenis layanan dan kegiatan pendukung baik pencegahan dan penyelesaian konflik interpersonal pada siswa, tidak

ada hambatan yang ditemui oleh guru BK yang berasal dari sekolah. Sedangkan hambatan yang ditemui oleh guru BK yang berasal dari siswa yaitu anak susah atau merasa takut untuk jawab atau bercerita mengenai konflik yang dialaminya, serta anak terkadang merasa benar sendiri. Yang terakhir adalah hambatan yang berasal dari orang tua siswa dalam pemberian layanan BK untuk pencegahan, hambatan yang berasal dari orang tua yaitu terletak pada jarak rumah yang jauh dan terkadang orang tua tidak lengkap ketika menuliskan alamat rumahnya. Sehingga ketika melakukan layanan BK seperti kunjungan rumah, dapat memakan waktu yang lama untuk mencapai rumah siswa tersebut. Sedangkan untuk penyelesaian, hambatan yang ditemui oleh guru BK yang berasal dari orang tua siswa adalah ketika ada panggilan dari BK, orang tua siswa sulit untuk datang ke sekolah, orang tua tidak mau tahu masalah anaknya karena orang tua beranggapan kalau masalah anak di sekolah adalah urusan guru.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan hambatan yang berasal dari siswa adalah dengan menggunakan pendekatan, siswa diajak mengobrol santai agar situasi tidak tegang, menjadi pendengar yang baik tanpa menunjukkan sikap yang menyudutkan siswa, kemudian membujuk siswa agar lebih terbuka sehingga guru BK dapat memberikan nasihat tentang masalah yang dialaminya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi orang tua yang sulit hadir, guru BK melakukan komunikasi lewat via WhatsApp.

KESIMPULAN

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah interpersonal siswa di lingkungan sekolah terutama pada Tingkat SMP. Jenis layanan dan kegiatan pendukung yang digunakan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Seputih Mataram untuk mencegah dan menyelesaikan masalah interpersonal pada siswa adalah layanan informasi, bimbingan kelas, konsultasi, monitoring, edukasi dan kunjungan rumah, dalam implementasinya telah dilakukan dengan baik di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Kesuksesan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah interpersonal siswa sangat bergantung pada dukungan kepemimpinan sekolah, kolaborasi dengan stakeholder lain, dan kompetensi profesional guru BK itu sendiri. Meskipun memiliki peran yang penting, guru BK menghadapi berbagai hambatan termasuk kurang terbukanya siswa dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa.

REFERENCE

Arizusanti, P. K., & Purwoko, B. (2015). Survey Tentang Konflik Interpersonal yang Dialami oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Surabaya Selatan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.(Online).

- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). Role theory: Concepts and research.
- Chornelis, E. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Erikson, E. H. (1968). On the nature of psycho-historical evidence: In search of Gandhi. *Daedalus*, 695-730. <https://www.jstor.org/stable/20023839>
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I., Kiswanto, A., Virera, D. R. A., & Maharani, I. (2023, July). Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SD. In *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (pp. 101-106).
- Lubis, N. L. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Maharani, A., & Putriani, L. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 264-275. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.33372>
- Mara, A. J. L., Jaya, W. S., & Diswantika, N. (2021). Peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja (Studi kasus SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 3(1), 1-14.
- Maulidya, D., & Ibrahim, Y. (2019). Relationship of confidence with interpersonal communication. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1-7. <http://dx.doi.org/10.24036/00189kons2019>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). *Analisis Data Kualitatif. (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi)*. Jakarta: UI-Press.
- Prihantoro, E., & Anisah, N. (2022). Komunikasi interpersonal penyelesaian konflik dan mempertahankan komitmen pada pasangan kekasih yang sedang long distance relationship (LDR). *BroadComm*, 4(2), 63-72. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i2.243>
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk dan Faktor Perundungan pada siswa SMP. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 129-136. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1), 12-25. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutirna, S. (2019). Layanan Bimbingan Dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 6-16. <https://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1762>
- Tafonao, L., Zagoto, S. F. L., & Fau, S. (2023). Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Telukdalam TP 2022/2023 Di Era Digital. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 99-110.

Zuwirda, Z., Thaheransyah, T., Dewita, E., & Maisseptian, F. (2024). Urgensi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5311>